

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Seks pranikah, atau hubungan seksual yang terjadi sebelum pernikahan, telah menjadi isu yang semakin mendapat sorotan dunia, terutama dikalangan remaja. Menurut laporan terbaru dari Organisasi Kesehatan Dunia (WHO), tingkat kehamilan remaja dan penyebaran penyakit seksual (PMS) masih merupakan masalah kesehatan global yang signifikan. Remaja mempunyai peran penting dalam pembangunan dan citra bangsa. (Angela, Halu, and Dafiq, 2021). Masa remaja merupakan periode penting dalam perkembangan individu, ditandai dengan perubahan fisik, kognitif, dan psikososial yang signifikan (Papalia and Feldman, 2023). Fase dimana remaja mengalami perkembangan seksual yang meliputi munculnya dorongan seksual, rasa ingin tahu yang besar tentang seksualitas, serta perubahan hormon yang memengaruhi aktivitas seksual (Sarwono and Nurbaiti, 2023). Keterbatasan informasi dan edukasi seks yang tepat membuat remaja rentan terlibat dalam seks pranikah yang berisiko (WHO, 2023).

Data terbaru Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI) 2022/2023 menunjukkan 9,7% remaja usia 15-19 tahun di Indonesia pernah melakukan hubungan seksual pranikah (BKKBN, 2023). Angka ini terus mengalami peningkatan dibandingkan beberapa tahun sebelumnya, di mana pada SDKI 2017 angkanya hanya 7,2%. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Qodir (2023) di 4 kota besar Indonesia bahwa sebesar 84% pria dan 80% wanita dilaporkan telah berpacaran. Saat berpacaran, 75% pria dan 64% wanita melakukan aktivitas berpegangan tangan, 33% pria dan 17%

wanita berpelukan, 50 % pria dan 30% wanita ciuman bibir, 22% pria dan 5% wanita saling meraba (Sarwono and Nurbaiti, 2023; WHO, 2023; BKKBN, 2023; Qodir, 2023). Berdasarkan data awal di SMA Muhammadiyah 2 Surabaya pada bulan Desember 2023 saat dilakukan wawancara pada 15 siswa-siswi kelas 12 yang dipilih secara acak menunjukkan bahwa pengetahuan tentang seks pranikah sebanyak 66% dari jumlah siswa tersebut, hal ini menunjukkan pengetahuan tentang seks pranikah di SMA Muhammadiyah 2 Surabaya masih di kategori cukup. Berdasarkan data awal yang diambil di SMA Muhammadiyah 2 Surabaya pada bulan Desember 2023 saat dilakukan wawancara pada 15 siswa-siswi kelas 12 yang dipilih secara acak bahwa sebanyak 9 siswa menyatakan memiliki hubungan pacaran.

Salah satu faktor penting yang berkontribusi terhadap seks pranikah remaja adalah kurangnya pengetahuan tentang kesehatan reproduksi dan risikonya. Penelitian Rahmawati dkk (2023) di Surabaya menemukan remaja dengan pengetahuan rendah tentang kesehatan reproduksi berisiko 4,2 kali lebih besar terlibat seks pranikah dibanding berpengetahuan baik. Hal ini sejalan dengan studi Suwarni dkk (2022) di Jawa Tengah yang menyimpulkan remaja berpengetahuan rendah berisiko 4,6 kali lebih besar terlibat seks pranikah. Kurangnya pengetahuan tersebut dapat disebabkan oleh minimnya pendidikan seks di lingkungan keluarga dan sekolah (Rahmawati dkk., 2023; Sarwono and Nurbaiti, 2023). Remaja yang kurang memiliki pengetahuan tentang seks pranikah cenderung tidak memahami risiko dan konsekuensi dari perilaku tersebut. Remaja juga rentan terpapar informasi yang tidak akurat dari sumber-sumber tidak terpercaya seperti media sosial, internet, atau teman

sebayanya yang sudah aktif secara seksual (Maharani dan Putri, 2023). Kondisi ini dapat mendorong remaja untuk mencoba dan terlibat dalam perilaku seks pranikah tanpa menyadari dampak negatifnya (WHO, 2023).

Penelitian Kumala dkk. (2023) di Banten menemukan bahwa pengetahuan yang rendah tentang seks pranikah pada remaja berkorelasi positif dengan rendahnya harga diri dan kepercayaan diri. Remaja dengan harga diri rendah cenderung mencari pengakuan melalui hubungan seksual tanpa menyadari risikonya. Sementara itu, studi Shaluhiah dkk. (2023) di Semarang mengungkapkan bahwa rasa ingin tahu remaja yang tinggi tentang seksualitas dipengaruhi oleh kurangnya informasi yang memadai dari lingkungan sekitar. Untuk mencegah remaja tidak terjerumus dalam kegiatan yang salah dan melanggar nilai-nilai luhur masyarakat dan bertindak terlalu primitive dalam berhubungan dengan lawan jenis, yang dibutuhkan pertama adalah kerjasama yang benar-benar terpadu antara orang tua, sekolah dan pemerintah daerah dalam menciptakan berbagai kegiatan alternative untuk mengisi waktu luang kaum remaja secara positif (Anna, 2019).

Upaya pencegahan diperlukan untuk melindungi remaja dari seks pranikah dan dampak buruknya. Salah satu strategi utama adalah meningkatkan pengetahuan dan pemahaman remaja melalui pendidikan seks yang komprehensif dan tepat sasaran (WHO, 2023; BKKBN, 2023). Pendidikan seks harus mencakup informasi mengenai perkembangan seksual remaja, proses reproduksi, risiko seks pranikah, serta beberapa cara untuk menghindari dan melindungi diri dari perilaku seksual berisiko (Rahmawati dkk., 2023). Peran orang tua dan sekolah dalam memberikan pendidikan seks

juga sangat penting untuk mencegah remaja terjebak dalam sumber informasi yang tidak tepat (Sarwono and Nurbaiti, 2023).

Pendidikan seksual yang efektif di kalangan remaja telah terbukti berkontribusi pada pengurangan kehamilan remaja, penyebaran PMS, dan masalah kesehatan reproduksi lainnya. Namun, keberhasilan pendidikan seksual sering kali bergantung pada pemahaman remaja tentang seksualitas, termasuk tingkat pengetahuan remaja tentang seks pranikah. Melalui permasalahan tersebut peneliti merasa perlu untuk mengadakan eksplorasi tentang gambaran pengetahuan seks pranikah yang terjadi pada kalangan remaja terutama di SMA Muhammadiyah 2 Surabaya.

1.2 Rumusan Masalah

Bagaimana gambaran pengetahuan seks pranikah pada siswa-siswi di SMA Muhammadiyah 2 Surabaya.

1.3 Tujuan

1.3.1 Tujuan Umum

Mengetahui tingkat pengetahuan tentang seks pranikah pada siswa-siswi di SMA Muhammadiyah 2 Surabaya

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Mengetahui karakteristik tentang remaja
2. Mengetahui sumber informasi yang digunakan remaja tentang seks pranikah
3. Mengidentifikasi tingkat pengetahuan remaja tentang seks pranikah

1.4 Manfaat

1.4.1 Manfaat Teoritis

Meningkatkan pemahaman tentang pengertian bentuk dan dampak dari seks pranikah

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Bagi Remaja

Meningkatkan pemahaman tentang pengertian bentuk dan dampak dari seks pranikah

2. Bagi Institusi Pendidikan

Hasil penelitian dapat membantu institusi merancang program bimbingan dan konseling yang lebih tepat sasaran untuk mengatasi masalah terkait seks pranikah.

3. Bagi Peneliti Lain

Menambah wawasan tentang seks pranikah serta penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang signifikan pada pemahaman tentang pengetahuan seks pranikah pada remaja dan dengan demikian memperkuat dasar pengetahuan untuk upaya pencegahan yang lebih efektif terkait dengan kesehatan seksual remaja.